

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah merupakan serangkaian kegiatan menyalurkan darah dari seorang pendonor ke orang yang membutuhkan darah untuk proses penyembuhan penyakit dan menyelamatkan nyawa seseorang yang membutuhkan darah (Wibowo, 2019). Transfusi darah memegang peran penting dalam proses penyembuhan penyakit, beberapa penyakit yang membutuhkan transfusi darah seperti pada kondisi kecelakaan, masalah kehamilan, keganasan, anemia, operasi, hemodialisa, dan kondisi medis yang lainnya (Darmawan, 2015). Dalam membantu proses transfusi darah suatu UTD PMI melakukan pembuatan komponen darah, dalam pengolahan komponen darah akan dibuat menjadi beberapa bagian darah, seperti *Whole Blood* (WB), *Packed Red Cell* (PRC), *Thrombocyte Concentrate* (TC), *Fresh Plasma* (FP), *Fresh Frozen Plasma* (FFP), *Washed Erythrocyte* (WE), *Anti Haemophylic Faktor* (AHF), *Liquid Plasma* (LP), dan *Thromboferesis* yang dimana komponen darah tersebut dapat dijadikan obat bagi pasien yang membutuhkan (Amalia & Sari, 2019).

Penggunaan komponen darah terbanyak digunakan pada penyakit leukemia, thalasemia, anemia (Nency & Sumanti, 2016a). Beberapa penyakit tersebut membutuhkan berbagai komponen darah antara lain: *Packed Red Cell*

(PRC), *Whole Blood* (WB), *Thrombocyte Concentrate* (TC), *Fresh Frozen Plasma* (FFP). Dengan banyaknya penggunaan komponen darah pada beberapa penyakit akan mempengaruhi produksi komponen darah sebagai proses transfusi darah. Kebutuhan produksi komponen darah diberikan sebagai salah satu bentuk pengobatan penyakit pada proses tranfusi darah. Namun, di beberapa UDD PMI masih mengalami kekurangan jumlah produksi komponen darah. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kendala dalam pemberian komponen darah sebagai proses transfusi darah selain itu juga, terjadi kekurangan stok darah di suatu UDD PMI.

Berdasarkan data yang dikumpulkan yayasan Thalasemia Indonesia terus terjadi peningkatan, pada bulan juni 2021 tercatat 10.973 penderita, Jawa Barat menjadi kota dengan pengidap thalasemia tertinggi pada tahun 2019 terdapat 4.000 kasus (Purbasari & Lail, 2024). Menurut data Indonesia Cancer Care dari WHO pada tahun 2019 terdapat 11.314 kematian akibat leukemia. Menurut data WHO 2025 penderita anemia di Indonesia pada wanita berusia 15-49 tahun sebesar 30,7%.

Dari 34 provinsi di Indonesia, sebagian besar mengalami kekurangan produksi darah. Hanya ada 5 provinsi pada tahun 2016 yang memenuhi produksi darah sesuai standar WHO 2% dari jumlah penduduk, salah satu yang terbesar adalah DKI Jakarta (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, menurut ketua PMI Kota Jambi M. Nasir UDD PMI Kota Jambi membutuhkan kantong darah antara 1.900 sampai 2.100 perbulan, akan tetapi hanya mencukupi 1.500 hingga 1.700 kantong (Astuti dkk., 2024). . Dalam hal ini

menunjukkan adanya kekurangan stok darah di suatu UTD PMI, Kebutuhan produksi komponen darah sangat dibutuhkan untuk menjaga stok komponen darah di suatu UTD PMI sebagai penunjang pemberian transfusi darah di suatu BDRS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Gambaran Produksi Komponen Darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah tentang “Bagaimana Gambaran Produksi Komponen Darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi jumlah produksi golongan darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2024.

- c. Mengidentifikasi jumlah permintaan produk darah berdasarkan jenis komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2024.
- d. Mengidentifikasi permintaan produk darah berdasarkan jenis penyakit di UDD PMI Kabupaten Trenggalek tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang mengenai gambaran produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek.

c. Bagi UTD PMI Kabupaten Trenggalek

Pada penelitian ini dapat dijadikan panduan maupun referensi dalam memastikan kebutuhan produksi komponen darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek